

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem pencatatan persediaan bahan baku pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Vita Abadi menggunakan perhitungan fisik tanpa catatan dari hari ke hari atas unit yang tersisa. Namun pencatatannya masih secara sederhana, dikarenakan belum memiliki admin tersendiri untuk melakukan pencatatan persediaan bahan baku.
2. Penerapan pengendalian persediaan bahan baku pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Vita Abadi berdasarkan hasil penelitian, belum berjalan secara optimal. Perusahaan masih belum mampu menentukan secara tepat jumlah pemesanan optimal untuk menghemat jumlah biaya persediaan. Pembelian bahan baku dilakukan dengan 12 frekuensi pengiriman dan total pembelian 4800 karung selama tahun 2019. Dengan tingkat kebutuhan bahan baku normal yaitu 4600 karung selama tahun 2019 dan menghabiskan biaya untuk persediaan sebesar Rp.6.270.801,45-. Angka total biaya persediaan bahan baku tersebut masih bisa diminimalisirkan apabila perusahaan dapat menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
3. Penerapan pengendalian persediaan bahan baku pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Vita Abadi menggunakan metode just in time.

Setelah dilakukannya perhitungan total biaya persediaan bahan baku menggunakan metode just in time dengan memperhatikan empat aspek didapatkan hasil, berdasarkan lot pemesanan (n) : Rp.1.405.133,5 dengan frekuensi 36 kali pengiriman, berdasarkan kapasitas minimum persediaan (m) : Rp.1.254.160,29 dengan frekuensi 25 kali pengiriman, berdasarkan tingkat persediaan rata-rata (a) : Rp.1.458.591,9 dengan frekuensi 19 kali pengiriman, berdasarkan presentase penghematan biaya (p) : Rp.945.358,5 dengan frekuensi 44 kali pengiriman. Apabila sistem just in time diterapkan pada usaha Vita Abadi sebagai alternatif dalam pengendalian persediaan bahan baku kemungkinan sangat cocok untuk tata letak pabrik, namun di sisi lain juga ada kelemahannya. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi gudang penyimpanan yang kurang efektif, sehingga lebih baik tidak ada stok penyimpanan bahan baku. Kemudian ditambah dengan pernyataan dari kedua mitra usaha tersebut yaitu supplier dan agen yang bersedia untuk bekerja sama dengan usaha Vita abadi dengan melakukan kontrak jangka panjang akan lebih mendukung penerapan sistem just in time pada usaha Vita Abadi, kemudian dalam segi biaya juga sangat menguntungkan bagi usaha tersebut karena dapat menghemat biaya persediaan. Namun, penerapan sistem JIT pada UMKM sebenarnya belum cukup efektif karena apabila ada masalah produksi semisal lonjakan permintaan tiba-tiba- maka akan menyebabkan permintaan persediaan , sehingga metode JIT dapat

menyebabkan biaya tak terduga yang melampaui perkiraan sebelumnya.

4. Hasil perbandingan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Vita Abadi dengan metode just in time perhitungan total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode Just In Time berbeda-beda karena didasarkan pada berbagai aspek. Jika dibandingkan dengan perhitungan total biaya persediaan yang dilakukan usaha Vita Abadi, pada sistem just in time penghematan biaya persediaan yang paling besar terdapat pada aspek perhitungan berdasarkan presentase penghematan biaya yaitu dengan pengiriman sebanyak 44 kali dengan total biaya persediaan Rp.945.358,5, dan dapat diketahui selisih penghematan biaya sebesar Rp.5.325.442,95. Selisih total biaya tersebut menunjukkan apabila metode just in time diterapkan pada usaha Vita Abadi dalam pengendalian persediaan bahan baku, maka akan lebih mengefisiensikan biaya persediaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi IAIN Tulungagung

Peneliti berharap kajian dalam skripsi dapat menambah skripsi yang ada di IAIN Tulungagung dan dapat menambah referensi terkait metode Just In Time dalam pengendalian persediaan bahan baku pada

usaha industri. Penguatan teori mengenai topik yang ada dalam penelitian ini sangat diperlukan, IAIN Tulungagung harus menyediakan referensi baik berupa jurnal, atau buku-buku yang terkait dalam penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang sejenis dikemudian hari.

2. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Vita Abadi kecamatan Sendang

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perkembangan Usaha Vita Abadi terkait pengendalian persediaan bahan baku untuk menurunkan dan mengefisiensikan biaya persediaan bahan baku dengan cara menerapkan kebijaksanaan sistem Just In Time (JIT) dalam pembelian bahan baku. karena bahan baku merupakan pokok biaya dalam sebuah industri, terutama pada usaha Vita Abadi. Just In Time (JIT) diharapkan dapat menghemat biaya yang tidak bernilai tambah akibat kelebihan biaya bahan baku, dan biaya penyimpanan bahan baku. Dan juga dapat membeli bahan baku dalam jumlah, mutu, dan waktu yang tepat. Agar sistem Just In Time (JIT) dapat diterapkan dengan baik, maka Usaha Vita Abadi harus melakukan kerjasama yang erat dengan pemasok dan agen dengan mengadakan kontrak jangka panjang sehingga akan memperlancar jalannya proses produksi, serta memilih pemasok yang lokasi paling dekat untuk menghindari permintaan yang fluktuasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menentukan terlebih dahulu tempat penelitian yang tepat, serta memahami kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian berikutnya terkait penerapan metode just in time.